



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiono, 2007 : 13). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan data yang bersifat objektif tentang kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik. Data tersebut diungkap melalui kuesioner (angket) tertutup, yakni alat pengumpul data berupa serangkaian pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk dipilih berdasarkan pilihan yang disediakan. Angket yang digunakan berbentuk skala sikap model Likert dengan lima alternatif yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sudjana (2009 : 64) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek / subjek yang diteliti secara tepat dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi masalah (2) membatasi dan merumuskan masalah (3) menentukan tujuan dan manfaat penelitian (4)

**Cucu Jamilah, 2013**

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan studi pustaka (5) merancang metode penelitian (6) mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan teknik statistika (7) membuat laporan penelitian.

Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas XII MAN I Bandung yang selanjutnya digunakan sebagai landasan penyusunan program bimbingan karier.

## **2. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian bimbingan karier berdasarkan profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik diuraikan sebagai berikut.

### **a. Tahap Persiapan Penelitian**

- 1) Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi dan dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 2) Mengkonsultasikan dosen pembimbing skripsi yang berkompeten dalam bidang karier dengan dosen mata kuliah metode riset.
- 3) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas, yang ditelaah disahkan oleh dosen pembimbing pilihan dan ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 4) Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah MAN I Kota Bandung.
- 5) Membuat rancangan instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier dan penimbangan instrumen oleh dua orang ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

### **b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

- 1) Uji coba instrumen meliputi uji keterbacaan, uji validitas rasional (oleh dua ahli dan satu praktisi bimbingan dan konseling), uji validitas item dan uji reliabilitas

- 2) Pengumpulan data yaitu menyebarkan angket kemampuan pembuatan keputusan karier dengan jumlah responden sebanyak 239 peserta didik kelas XII MAN I Kota Bandung.
- 3) Pengolahan dan analisis data menggunakan teknik statistika, analisis data mengkonversikan skor mentah menjadi matang menggunakan batas lulus aktual sehingga menghasilkan skor pada setiap kategori (tinggi, sedang dan rendah).
- 4) Penyusunan program bimbingan karier peserta didik MAN I Kota Bandung berdasarkan profil kemampuan pembuatan keputusan karier.
- 5) Uji rasional program bimbingan karier oleh tiga orang ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta dua Guru BK MAN I Kota Bandung sebagai praktisi di sekolah.
- 6) Penyempurnaan program bimbingan karier berdasarkan saran dan rekomendasi dari penimbang program.

c. Hasil dan Laporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII MAN I Kota Bandung yang berlokasi di Jl. H Alfi Bandung. Menurut Sugiono (2007 : 117), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yakni semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Pertimbangan pemilihan populasi dan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan seluruh peserta didik kelas XII MAN I Kota Bandung menjadi sampel penelitian bertujuan untuk memperoleh generalisasi

**Cucu Jamilah, 2013**

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kesalahan yang kecil.

2. Peserta didik kelas XII dalam perkembangan kariernya berada pada tahap eksplorasi, adapun salah satu tugas perkembangannya adalah mengenal keterampilan membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier. (Super dalam Dillard, 1985: 19).
3. Peserta didik kelas XII MAN I Kota Bandung menunjukkan tingkat pencapaian tugas perkembangan pada aspek wawasan dan kesiapan karier yang belum optimal, Hal tersebut dilihat dari hasil penyebaran ITP yang kemudian diolah dengan menggunakan ATP.

Adapun populasi dan sampel (subjek penelitian) dalam penelitian ini berjumlah 239 peserta didik, yang terbagi ke dalam 10 kelas yang terdiri dari: 5 kelas XII IPA, 4 kelas XII IPS, dan 1 kelas XII RMBI (Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional). Secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	XII IPA 1	26
2	XII IPA 2	30
3	XII IPA 3	26
4	XII IPA 4	20
5	XII IPA 5	21
6	XII IPS 1	17
7	XII IPS 2	33
8	XII IPS 3	22
9	XII IPS 4	20
10	XII RMBI	24
Jumlah		239

### C. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data untuk mengungkap profil kemampuan pembuatan keputusan karier. Kemampuan pembuatan keputusan karier adalah paduan pengetahuan dan sikap yang ditandai dengan

**Cucu Jamilah, 2013**

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

respon peserta didik terhadap pernyataan yang mengindikasikan: (1) pemahaman kekuatan dan kelemahan diri (2) kesadaran nilai-nilai (3) keyakinan tentang ketepatan pilihan (4) kebebasan menentukan pilihan (5) keterlibatan dalam aktivitas yang menunjang pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan.

### 1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup berbentuk skala Likert. Angket tertutup berarti angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden memberikan tanda silang (X) pada kolom atau tempat yang sesuai. Arikunto (2006 :137).

Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dalam bentuk skala sikap model Likert dengan lima alternatif pilihan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Melalui angket tersebut, peserta didik diarahkan untuk memilih salah satu respon dari kelima respon yang disediakan dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) sesuai dengan gambaran diri.

Adapun teknik penyekoran dalam instrumen ini berkisar antara skor 4,3,2,1,0. Jika peserta didik memilih respon pada kolom sangat sesuai maka diberi skor 4 (empat), kolom sesuai diberi skor 3 (tiga), kolom kurang sesuai diberi skor 2 (dua), kolom tidak sesuai diberi skor 1 (satu) dan kolom kurang sesuai diberi skor 0 (nol). Secara jelas skor alternatif respon setiap item pernyataan dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Alternatif Respon Instrumen**

Pilihan	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1
Sangat Tidak Sesuai (TS)	0

Cucu Jamilah, 2013

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang disusun bertujuan untuk menggambarkan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik. Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional meliputi aspek-aspek yang dijabarkan ke dalam indikator. Indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusun butir pernyataan dalam angket dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik**

Aspek	Indikator	Batasan	No Item	Σ
Pengetahuan	Memahami kekuatan dan kelemahan diri	Mengidentifikasi dan menjelaskan kekuatan dan kelemahan diri berkaitan dengan pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan	1, 2, 3, 4, 5 7, 8, 9, 10, 11	10
	Menyadari nilai-nilai	Memahami dan menyetujui prinsip yang mendasari pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan	12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21	8
Sikap	Meyakini ketepatan pilihan	Memastikan pilihan sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan nilai-nilai.	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	9
	Kebebasan menentukan pilihan	Menghargai dan menentukan pilihan dengan tidak bergantung pada orang lain.	39, 40, 42, 43, 47, 48	6
	Keterlibatan aktivitas	Mencari informasi dan mengikuti kegiatan sesuai pilihan pekerjaan pendidikan lanjutan	49, 50, 51, 52, 53, 54 55, 56, 57, 58, 59, 60.	12
Jumlah			45	

## 3. Pengujian Instrumen Penelitian

Angket sebagai alat pengumpul data yang digunakan telah melalui tiga

Cucu Jamilah, 2013

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap pengujian yaitu uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

#### **a. Uji Kelayakan Instrumen**

Instrumen yang telah disusun ditimbang oleh tiga orang ahli dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi bahasa, isi dan konstruk dari setiap item pernyataan. instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik terdiri dari tiga pakar/dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia yaitu: Dr. Ipah Saripah, M. Pd ., Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd., dan Amin Budiamin, M.Pd.

Hasil penimbangan instrumen yang dikembangkan mengalami revisi, baik dari konstruk, isi/materi maupun redaksional. Dari segi redaksional terdapat 14 item yang direvisi yaitu no 1, 5, 6 ,16, 23, 46, 47, 39, 41, 51, 56, 57, 58, 59 dengan instumen kemampuan pembuatan keputusan karier terlampir.

#### **b. Uji Keterbacaan Instrumen**

Uji keterbacaan dilakukan kepada tiga peserta didik kelas kelas XII SMA dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata dalam instrumen yang kurang difahami sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut. Hasil dari uji keterbacaan yang dilakukan terdapat perubahan dari segi redaksional yakni pernyataan nomor 6 "Saya mengidentifikasi kelemahan diri yang dapat menghambat pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan" menjadi "saya mengenali kelemahan diri yang dapat menghambat pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan". Selanjutnya adalah nomor 19 "Saya memilih pendidikan lanjutan yang lebih menyediakan kesempatan sukses di masa depan" menjadi "Saya memilih pendidikan lanjutan yang memudahkan untuk meraih keberhasilan dalam pekerjaan".

#### **c. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **1) Uji validitas Item**

Cucu Jamilah, 2013

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas pada dasarnya menunjukkan pada tingkat ketepatan dalam mengungkap data yang seyogianya diungkap (Rakhmat dan Solehuddin, 2006:21).

Adapun langkah uji validitas item kemampuan pembuatan keputusan karier adalah dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan rumus *Product Moment Correlation*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah skor

Setelah menghitung nilai koefisien korelasi setiap item dalam instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier, maka dilanjutkan pada langkah membandingkan besar nilai hitung  $r_{hitung}$  terhadap nilai  $r_{tabel}$  dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  berarti valid, dan

jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  berarti tidak valid.

Pengujian validitas instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2003* terhadap 60 item pernyataan dalam instrumen dengan jumlah subjek sebanyak 30 peserta didik. Dari 60 butir item instrumen diperoleh item pernyataan yang valid sebanyak 45 item dengan taraf kepercayaan  $n-2 = 1.071$  dan sebanyak 15 item

**Cucu Jamilah, 2013**

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pernyataan yang tidak valid.

Hasil uji validitas setiap item dalam instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik MAN I Bandung kelas XII secara rinci tertera dalam Tabel 3. 4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Item**

Signifikasi	No Item	Jumlah
Valid (Dipakai)	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 42, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	45
Tidak Valid (Dibuang)	6, 14, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 37, 38, 41, 44, 45, 46	15
Jumlah		60

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat ketepatan atau kemantapan (Rakhmat dan Solehuddin, 2006: 21). Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Alpha*. Perhitungan *Alpha* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi di antara butir-butir pernyataan instrumen dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

a) Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Cucu Jamilah, 2013

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $S_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i^2$  = Jumlah Kuadrat Item  $X_i$   
 $(\sum X_i)^2$  = Jumlah Item  $X_i$  dikuadratkan  
 $n$  = Jumlah Responden

b) Menjumlahkan Varians semua items dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_{11}$$

Keterangan:

- $S_1, S_2, S_3, \dots, S_{11}$  = Varians item ke-1,2,3.....n  
 $\sum S_i$  = Jumlah Varians semua item

c) Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- $S_t$  = Varians total  
 $\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat X total  
 $(\sum X_t)^2$  = Jumlah X total dikuadratkan  
 $n$  = Jumlah responden

d) Menghitung Reliabilitas angket dengan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2006:115)

Keterangan :

- $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item

**Cucu Jamilah, 2013**

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$S_i$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh, digunakan Tabel 3.5 sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Reliabilitas**

Kriteria	Kategori
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.41	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Rakhmat dan Solehuddin (2006 : 74)

Hasil perhitungan menggunakan *Microsoft office excel 2007* pada 45 item pernyataan diperoleh harga reliabilitas ( $r$  hitung) sebesar 0.993. nilai  $r$  hitung berada pada level 0.91-1.00, dengan demikian data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, artinya instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik mampu menghasilkan skor-skor pada item dengan konsisten serta layak digunakan untuk penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam mengolah data hasil penelitian, skor peserta didik dikonversikan pada tiga kategori kemampuan membuat keputusan karier, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Profil kemampuan pembuatan keputusan karier diketahui dari perolehan skor yang dikonversikan dengan menggunakan batas lulus aktual. Adapun langkah-langkah konversi skor mentah menjadi skor matang dengan

**Cucu Jamilah, 2013**

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan batas lulus aktual yang diungkapkan oleh Furqon (2002: 24-25) adalah sebagai berikut.

$$\text{rentang} = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \text{ (skor}_{\text{maksimal}} \text{ dikurangi skor}_{\text{minimal}})$$

$$\text{kelompok} = \text{kategori konversi skor}$$

$$\text{interval} = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}}$$

(perhitungan konversi skor mentah menjadi skor matang secara lengkap terdapat pada lampiran)

Berdasarkan hasil perhitungan konversi skor, maka pembagian kategori disajikan dalam Tabel 3.6 berikut ini.

**Tabel 3.6**  
**Kategori Tingkat Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta didik**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
146-169	Tinggi
122-145	Sedang
98-121	Rendah

Penentuan kedudukan peserta didik dalam tingkat kemampuan kemampuan pembuatan keputusan karier bertujuan untuk analisis kebutuhan sebagai acuan untuk menyusun program bimbingan karier dengan menggunakan persentase pencapaian peserta didik pada setiap indikator kemampuan pembuatan keputusan karier. Untuk mengkonversikan skor mentah peserta didik menjadi skor matang dilakukan dengan cara membagi skor mentah dengan skor ideal kali 100% (Rakhmat dan Solehuddin (2006:67).

$$\frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengkonversian skor di atas, didapat bahwa skor matang yang dihasilkan adalah skor berstandar 100. Jadi, pencapaian dikatakan optimal jika

**Cucu Jamilah, 2013**

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persentase yang ditunjukkan pada setiap indikator mencapai 100%. Bila persentase semakin tinggi, maka kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik termasuk kategori tinggi. Namun sebaliknya, bila persentase rendah, maka kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik termasuk kategori rendah.

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

a) Tinggi	Peserta didik pada level ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier yang tinggi pada setiap aspeknya baik aspek pengetahuan maupun aspek sikapnya, artinya peserta didik pada level ini mampu memahami kekuatan dan kelemahan diri, menyadari nilai-nilai, meyakini tentang ketepatan pilihan, kebebasan menentukan pilihan, dan terlibat dalam aktivitas yang menunjang pilihan.
b) Sedang	Peserta didik pada level ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier yang sedang pada setiap aspeknya baik aspek pengetahuan maupun sikapnya, artinya peserta didik pada level ini cukup mampu memahami kekuatan dan kelemahan diri, menyadari nilai-nilai, meyakini tentang ketepatan pilihan, kebebasan menentukan pilihan, dan terlibat dalam aktivitas yang menunjang pilihan.
c) Rendah	Peserta didik pada level ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier yang rendah pada setiap aspeknya baik aspek pengetahuan maupun sikapnya, artinya peserta didik pada level ini kurang mampu memahami kekuatan dan kelemahan diri, menyadari nilai-nilai, meyakini tentang ketepatan pilihan, kebebasan menentukan pilihan, dan terlibat dalam aktivitas yang menunjang pilihan.